

Digitalisasi Promosi dan Penguatan Identitas Kampung Wisata Edukasi Jambon Gesikan melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat Berbasis Teknologi dan Kearifan Lokal

Pristi Sukmasetya^{1*}, Prihatin Dwihantoro², Mifta Amalia³

¹⁻³ Universitas Muhammadiyah Magelang

* pristisukmasetya@unimma.ac.id

Abstrak

Kampung Jambon Gesikan, yang terletak di Kelurahan Cacaban, Kecamatan Magelang Tengah, Kota Magelang, memiliki potensi besar sebagai kampung wisata edukasi berbasis budaya dan lingkungan. Namun, keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi digital dan strategi promosi menyebabkan potensi tersebut belum optimal. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat identitas digital dan meningkatkan eksistensi Kampung Jambon Gesikan melalui pengembangan media promosi berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Metode pelaksanaan dilakukan secara partisipatif melalui tahapan identifikasi kebutuhan mitra, perancangan media digital, produksi konten audio-visual, serta pelatihan dan pendampingan pengelolaan media promosi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat berhasil memiliki media promosi digital berupa *website* resmi, video profil kampung, dan *video reels* untuk media sosial yang berfungsi sebagai sarana informasi, branding, dan promosi wisata edukasi. Selain menghasilkan luaran konkret, kegiatan ini juga meningkatkan kapasitas masyarakat dalam literasi digital serta memperkuat jejaring kolaborasi antara masyarakat, pemerintah daerah, dan perguruan tinggi. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi terhadap pengembangan kampung wisata edukasi berkelanjutan berbasis teknologi dan kearifan lokal, serta menjadi model pemberdayaan masyarakat yang dapat direplikasi di wilayah lain.

Kata Kunci: *pengabdian masyarakat, digitalisasi promosi, kampung wisata edukasi, pemberdayaan masyarakat, teknologi informasi.*

Pendahuluan

Masyarakat Kampung Jambon Gesikan menghadapi berbagai tantangan dalam mengoptimalkan potensi lokalnya, terutama dalam aspek pemanfaatan teknologi digital (Yuniarti & Arifin, 2022), strategi pemasaran (Handayani & Kusuma, 2022), dan pengembangan *branding* wisata berbasis budaya serta lingkungan (Dewi & Sari, 2021). Meskipun telah memiliki beragam kegiatan pemberdayaan dan potensi wisata edukatif, sebagian besar inisiatif masih berjalan secara konvensional dan belum terintegrasi dengan pendekatan digital yang berkelanjutan. Kondisi ini menyebabkan promosi wisata serta penguatan ekonomi kreatif masyarakat belum mencapai hasil yang maksimal. Selain itu, keterbatasan kapasitas sumber daya manusia dalam bidang teknologi informasi dan

komunikasi turut menjadi kendala dalam upaya memperluas jangkauan dan dampak sosial ekonomi kampung tersebut (Fauziah & Rachmawati, 2023; Rachmawati & Hidayat, 2020; Sari & Putra, 2023).

Kampung Jambon Gesikan sendiri merupakan salah satu wilayah di RW 4 Kelurahan Cacaban, Kecamatan Magelang Tengah, Kota Magelang, yang dikenal sebagai kampung wisata edukasi berbasis budaya dan *heritage*. Lingkungan ini memiliki kekayaan nilai sosial, sejarah, serta kearifan lokal yang menjadi identitas kuat masyarakatnya. Namun, tanpa strategi pengelolaan yang adaptif terhadap perkembangan zaman (Handayani & Kusuma, 2022; Wulandari & Nugraha, 2021), potensi tersebut berisiko kurang dikenal luas oleh masyarakat di luar wilayah Magelang. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang mampu menggabungkan kekuatan tradisi dengan inovasi digital agar daya saing kampung wisata ini semakin meningkat.

Sejak tahun 1988, masyarakat Kampung Jambon Gesikan telah menunjukkan kepedulian tinggi terhadap isu lingkungan melalui gerakan penghijauan dan pengelolaan sampah terpadu. Berawal dari kesadaran bersama untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan asri, berbagai program berbasis komunitas mulai tumbuh. Masyarakat membentuk kelompok tani organik, mendirikan bank sampah, serta mengembangkan budidaya maggot sebagai bentuk pengelolaan sampah organik yang ramah lingkungan dan bernilai ekonomi. Inisiatif tersebut tidak hanya mencerminkan semangat gotong royong, tetapi juga menjadi modal sosial yang penting dalam membangun kemandirian dan ketahanan ekonomi warga.

Tidak hanya fokus pada isu lingkungan, masyarakat setempat juga mengembangkan konsep ketahanan pangan melalui praktik *urban farming*. Warga memanfaatkan lahan pekarangan rumah untuk menanam sayur, buah, dan tanaman obat keluarga serta melakukan budidaya ikan dalam ember (*budikdamber*). Upaya ini tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga, tetapi juga menghasilkan nilai tambah ekonomi dari hasil panen. Praktik *urban farming* tersebut menjadi salah satu wujud nyata inovasi masyarakat dalam menyesuaikan diri terhadap keterbatasan lahan di kawasan perkotaan. Atas komitmen dan konsistensi tersebut, Kampung Jambon Gesikan kemudian ditetapkan sebagai salah satu *Kampung Proklim* (Program Kampung Iklim) di Kota Magelang. Pengakuan ini menjadi bukti keberhasilan masyarakat dalam mengelola lingkungan secara berkelanjutan melalui aksi nyata pengurangan emisi karbon, pengelolaan sampah, serta penguatan ketahanan pangan berbasis komunitas. Namun demikian, keberhasilan tersebut masih perlu didukung oleh strategi pengembangan yang lebih terarah, terutama dalam hal digitalisasi, inovasi sosial, dan promosi berkelanjutan agar dapat memberikan dampak yang lebih luas.

Di sisi lain, keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai pemasaran digital dan pemanfaatan media sosial menyebabkan potensi wisata edukatif dan produk lokal belum terpromosikan secara optimal. Padahal, di era transformasi digital saat ini, kehadiran teknologi informasi dapat menjadi instrumen penting dalam memperluas jangkauan pasar, membangun jejaring kemitraan, dan memperkuat citra destinasi wisata berbasis komunitas. Kurangnya pelatihan dan pendampingan dalam hal tersebut menjadi salah satu faktor penghambat yang perlu segera diatasi melalui kolaborasi lintas sektor, termasuk perguruan tinggi.

Kegiatan pengabdian masyarakat menjadi salah satu sarana strategis untuk menjawab kebutuhan tersebut. Melalui sinergi antara akademisi, mahasiswa, dan masyarakat, kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk penerapan ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembelajaran sosial yang memperkuat kapasitas masyarakat lokal. Perguruan tinggi berperan sebagai mitra dalam memberikan pendampingan, transfer teknologi, serta inovasi berbasis kebutuhan nyata di lapangan. Pendekatan partisipatif ini diharapkan mampu menghasilkan solusi yang kontekstual, berkelanjutan, dan sesuai dengan karakteristik masyarakat Kampung Jambon Gesikan. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kampung Jambon Gesikan, tim pelaksana berupaya menghadirkan inovasi berbasis teknologi digital untuk mendukung branding dan promosi wisata, memperkuat identitas kampung budaya, serta mengoptimalkan potensi ekonomi lokal. Pendekatan yang dilakukan tidak hanya menekankan aspek teknologi, tetapi juga pembangunan kapasitas masyarakat agar mampu beradaptasi dan mandiri dalam mengelola potensi yang ada. Dengan demikian, diharapkan kegiatan ini dapat menjadi katalis dalam mewujudkan kampung wisata edukasi berkelanjutan yang mengintegrasikan nilai lingkungan, ekonomi, dan sosial secara harmonis.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menjadi langkah penting dalam memperkuat peran perguruan tinggi sebagai agen perubahan sosial yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan. Melalui kolaborasi yang terarah antara akademisi, pemerintah, dan masyarakat, diharapkan tercipta model pemberdayaan berbasis teknologi dan kearifan lokal yang dapat direplikasi di wilayah lain. Kampung Jambon Gesikan diharapkan menjadi contoh nyata bagaimana integrasi antara pengetahuan akademik dan potensi lokal dapat menciptakan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat serta memperkuat ketahanan sosial ekonomi di tingkat komunitas.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Kampung Jambon Gesikan dilakukan melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dan mitra dalam setiap tahap kegiatan. Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan yang telah dilakukan pada tahap awal, ditemukan bahwa salah satu kendala utama mitra adalah belum optimalnya pemanfaatan media berbasis audio visual serta lemahnya identitas digital usaha yang berpengaruh pada efektivitas strategi promosi. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan difokuskan pada penguatan identitas usaha melalui optimalisasi strategi promosi digital dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara lebih strategis dan kreatif.

Tahapan pelaksanaan kegiatan dimulai dengan analisis situasi dan kebutuhan mitra, yang dilakukan melalui observasi langsung, wawancara, dan diskusi kelompok bersama masyarakat Kampung Jambon Gesikan. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai kondisi eksisting, potensi, serta hambatan yang dihadapi dalam mengembangkan citra dan eksistensi digital kampung wisata. Hasil analisis ini kemudian digunakan sebagai dasar dalam merancang bentuk intervensi yang relevan dan tepat sasaran.

Tahap berikutnya adalah perencanaan dan desain media digital. Pada fase ini, tim pengabdian bersama mitra melakukan perancangan media promosi berbasis teknologi,

meliputi pembuatan *website* resmi sebagai pusat informasi, video profil usaha, dan video promosi singkat (*reels*) (Adiyanto & Wahyuni, 2021; Andriani & Yuliana, 2022; Astuti & Prasetyo, 2020). Desain *website* disusun dengan tampilan yang sederhana namun fungsional, berisi informasi umum tentang profil usaha, katalog produk, galeri kegiatan, serta kartu kontak pemesanan. Tujuannya adalah agar masyarakat dan pengunjung dapat mengakses informasi secara mudah, cepat, dan terpercaya.

Selanjutnya dilakukan produksi konten audio-visual. Kegiatan ini mencakup pembuatan video profil yang mengangkat narasi visual mengenai latar belakang usaha, nilai-nilai lokal, keunggulan produk, serta potensi wisata edukatif Kampung Jambon Gesikan. Video ini dikembangkan dengan pendekatan *storytelling* agar mampu menampilkan karakter unik dan identitas kuat kampung sebagai destinasi berbasis kearifan lokal. Selain itu, dibuat pula *video reels* berformat singkat, dinamis, dan menarik untuk kebutuhan promosi di media sosial seperti Instagram, Facebook, dan TikTok. Konten ini diharapkan dapat menjangkau audiens yang lebih luas, khususnya generasi muda dan wisatawan digital.

Untuk memastikan keberlanjutan dan kemandirian, dilakukan pula pelatihan dan pendampingan teknis bagi perwakilan masyarakat setempat. Pelatihan ini mencakup penggunaan *website* (Handayani & Kusuma, 2022), pengelolaan media sosial, serta teknik dasar pembuatan konten digital. Melalui kegiatan ini, masyarakat diharapkan mampu mengelola dan memperbarui informasi secara mandiri, sehingga keberadaan media digital tidak hanya bersifat sementara, tetapi menjadi sarana berkelanjutan dalam memperkuat eksistensi kampung wisata edukasi.

Tahap selanjutnya adalah implementasi dan uji publikasi, di mana seluruh media yang telah dibuat diujicobakan secara langsung untuk menjangkau target audiens. *Website* resmi diluncurkan sebagai kanal informasi dan promosi, sementara video profil dan *reels* disebarluaskan melalui berbagai platform media sosial. Evaluasi awal dilakukan untuk menilai keterjangkauan, interaksi, serta respons pengguna terhadap media yang telah dipublikasikan.

Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan dengan koordinasi intensif antara tim pelaksana, mitra masyarakat, dan *stakeholder* terkait, seperti perangkat kelurahan, Dinas Pariwisata, dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) universitas. Komunikasi yang baik antar pihak menjadi kunci keberhasilan dalam menjaga kesinambungan kegiatan dan memastikan kesesuaian hasil dengan visi dan misi Kampung Edukasi Jambon Gesikan sebagai pusat pemberdayaan masyarakat berbasis edukasi dan kearifan lokal.

Untuk menjaga kualitas hasil dan dampak kegiatan, dilakukan pula monitoring dan evaluasi pada setiap tahapan. Evaluasi difokuskan pada tingkat partisipasi masyarakat, keberfungsian media digital yang dikembangkan, serta peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengelola promosi secara mandiri. Hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan berkelanjutan agar kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat direplikasi dan dikembangkan di wilayah lain dengan karakteristik serupa. Dengan metode pelaksanaan yang terencana, partisipatif, dan berbasis teknologi, kegiatan pengabdian masyarakat di Kampung Jambon Gesikan diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam

memperkuat identitas digital, memperluas jangkauan promosi, serta menciptakan dampak sosial ekonomi berkelanjutan bagi masyarakat setempat.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Kampung Jambon Gesikan menunjukkan sejumlah capaian yang signifikan dalam upaya memperkuat identitas digital dan meningkatkan eksistensi kampung sebagai destinasi wisata edukasi berbasis budaya dan lingkungan. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada penciptaan media digital, tetapi juga pada proses kolaboratif yang melibatkan masyarakat secara aktif. Berbagai aktivitas yang dilakukan menghasilkan keluaran konkret sekaligus pembelajaran sosial bagi tim pelaksana dan masyarakat setempat.

Peningkatan Kolaborasi dan Keterlibatan Masyarakat

Tahapan awal kegiatan dimulai dengan observasi, wawancara, dan diskusi bersama para pemangku kepentingan lokal, termasuk pelaku UMKM, tokoh masyarakat, dan pengunjung. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali informasi terkait potensi, permasalahan, dan harapan masyarakat terhadap pengembangan kampung wisata. Hasil wawancara memberikan data yang sangat berharga bagi proses perancangan konten website dan media promosi digital yang relevan dengan kebutuhan lapangan. Lebih dari itu, interaksi yang terjalin selama proses pengumpulan data berhasil membangun hubungan sosial yang positif antara tim pelaksana dan masyarakat. Terjalannya komunikasi dua arah ini memperkuat kepercayaan masyarakat serta membuka ruang kolaborasi yang lebih luas di masa mendatang.



Gambar 1. Focus Group Discussion dan Wawancara mendalam bersama stakeholder

Peningkatan Eksistensi Digital melalui Media Promosi

Salah satu capaian utama kegiatan ini adalah pengembangan media digital sebagai sarana promosi dan penguatan identitas Kampung Jambon Gesikan. Tim berhasil merancang dan memproduksi tiga media utama: website resmi, video profil kampung, dan video singkat (*reels*) untuk media sosial. Website dikembangkan dengan tampilan sederhana namun fungsional, memuat profil kampung, katalog produk lokal, dokumentasi kegiatan, serta informasi kontak yang dapat diakses publik. Video profil menampilkan narasi visual yang menggambarkan sejarah kampung, kegiatan masyarakat, dan potensi budaya yang menjadi daya tarik wisata edukasi. Sementara itu, video *Reels* dibuat dalam format singkat dan dinamis agar sesuai dengan karakter audiens di platform digital seperti Instagram dan TikTok. Ketiga media ini telah diujicobakan dan mendapat respons positif dari masyarakat dan pengunjung.



Gambar 2. Laman Website Jambon Gesikan

Penguatan Kapasitas dan Keterampilan Digital Masyarakat

Selain menghasilkan media digital, kegiatan ini juga memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kapasitas masyarakat, khususnya dalam pengelolaan konten dan pemanfaatan teknologi informasi. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, masyarakat dilatih untuk mengelola website, membuat konten sederhana, serta memanfaatkan media sosial untuk kegiatan promosi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta pelatihan mulai mampu memperbarui informasi dan melakukan publikasi kegiatan secara mandiri. Peningkatan literasi digital ini menjadi modal penting untuk keberlanjutan pengelolaan identitas digital kampung ke depannya.

Pengalaman Pembelajaran Kontekstual bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa yang terlibat, kegiatan pengabdian masyarakat ini menjadi pengalaman langsung dalam menerapkan ilmu dan keterampilan akademik di lingkungan nyata. Mereka tidak hanya belajar aspek teknis seperti pembuatan website dan konten audio-visual, tetapi juga mengasah kemampuan manajerial, komunikasi interpersonal,

dan empati sosial. Keterlibatan dalam kegiatan masyarakat, seperti mendampingi pembelajaran di SDN 1 Cacaban dan berinteraksi dengan pengunjung dari luar daerah, memperluas wawasan mahasiswa mengenai dinamika sosial-budaya masyarakat perkotaan yang sedang bertransformasi menuju masyarakat digital.



Gambar 3. Kegiatan bersama dengan SDN 1 Cacaban

Penguatan Identitas dan Daya Tarik Wisata

Hasil observasi dan diskusi lapangan mengungkapkan bahwa Kampung Jambon Gesikan memiliki potensi besar dalam aspek lingkungan, budaya, dan ekonomi kreatif. Keberadaan kelompok tani organik, bank sampah, dan praktik urban farming menjadi nilai tambah yang mendukung konsep wisata edukasi berkelanjutan. Melalui media promosi digital yang dikembangkan, potensi ini kini dapat ditampilkan secara lebih menarik dan mudah diakses oleh masyarakat luas. Strategi digitalisasi ini menjadi langkah awal untuk memperkuat citra kampung sebagai *green-heritage tourism village* yang memiliki daya tarik edukatif sekaligus ekologis.

Dalam pelaksanaannya, tim juga menghadapi beberapa tantangan, terutama terkait keterbatasan infrastruktur digital di lingkungan mitra, ketersediaan waktu masyarakat yang terbatas, serta variasi kemampuan teknologi antar peserta. Namun, tantangan tersebut justru menjadi sarana pembelajaran penting dalam menyesuaikan pendekatan pendampingan yang lebih inklusif dan adaptif. Fleksibilitas jadwal, penggunaan perangkat sederhana, serta komunikasi berbasis komunitas menjadi strategi efektif untuk menjaga keberlanjutan kegiatan.

Dampak kegiatan tidak hanya terlihat pada peningkatan kapasitas digital masyarakat, tetapi juga pada tumbuhnya rasa memiliki terhadap media yang dikembangkan. Masyarakat mulai memanfaatkan website dan media sosial sebagai kanal informasi kampung, serta menampilkan kegiatan seperti pelatihan, kunjungan wisata, dan produksi kerajinan lokal. Selain itu, kegiatan ini membuka peluang kolaborasi baru dengan pihak luar, baik institusi pendidikan, kelompok wisata, maupun pelaku ekonomi kreatif, yang tertarik untuk menjalin kemitraan dengan Kampung Jambon Gesikan.

Dari kegiatan pengabdian masyarakat di Kampung Jambon Gesikan ini, membuktikan bahwa integrasi antara teknologi digital dan kearifan lokal dapat menciptakan sinergi yang produktif. Pendekatan partisipatif menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini, karena

menempatkan masyarakat bukan hanya sebagai objek penerima manfaat, melainkan sebagai subjek aktif dalam proses transformasi. Hasil kegiatan ini sejalan dengan konsep *community-based digital empowerment*, di mana teknologi digunakan bukan untuk menggantikan peran masyarakat, melainkan untuk memperkuat kapasitas dan memperluas jangkauan dampak sosial. Ke depan, keberhasilan awal ini diharapkan menjadi pondasi bagi pengembangan program lanjutan yang berorientasi pada keberlanjutan ekonomi, pelestarian lingkungan, serta penguatan identitas budaya Kampung Jambon Gesikan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kampung Jambon Gesikan telah berhasil memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat identitas digital, meningkatkan kapasitas masyarakat, serta memperluas daya jangkau promosi kampung sebagai destinasi wisata edukasi berbasis budaya dan lingkungan. Melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan keluaran berupa *website*, video profil, dan konten promosi digital, tetapi juga menciptakan proses pembelajaran sosial yang mempererat hubungan antara akademisi dan masyarakat. Peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengelola media digital menjadi salah satu capaian penting yang menunjukkan keberhasilan transfer pengetahuan dan teknologi kepada mitra secara berkelanjutan.

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa penguatan eksistensi digital memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan citra dan visibilitas Kampung Jambon Gesikan. Kehadiran *website* dan media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana informasi, tetapi juga sebagai wadah untuk menampilkan potensi unggulan kampung, seperti kegiatan *urban farming*, pengelolaan sampah terpadu, dan keunikan budaya lokal. Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini memberikan pengalaman pembelajaran kontekstual yang memperkuat kemampuan mereka dalam komunikasi, manajemen proyek, dan penerapan ilmu akademik di lapangan.

Namun demikian, kegiatan ini juga menghadapi beberapa tantangan, terutama terkait keterbatasan infrastruktur digital dan variasi kemampuan masyarakat dalam penggunaan teknologi. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya lanjutan berupa pendampingan periodik dan pelatihan intensif agar pengelolaan media digital dapat berkelanjutan dan semakin profesional. Selain itu, kolaborasi dengan instansi pemerintah, komunitas kreatif, serta sektor swasta perlu terus diperkuat guna memperluas jaringan kemitraan dan dukungan terhadap program pemberdayaan kampung wisata edukasi ini.

Kegiatan pengabdian masyarakat di Kampung Jambon Gesikan membuktikan pentingnya sinergi antara teknologi, pendidikan, dan kearifan lokal dalam membangun masyarakat yang adaptif terhadap perubahan. Model pendampingan berbasis digital ini dapat direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa sebagai strategi penguatan ekonomi lokal dan promosi pariwisata berkelanjutan. Dengan komitmen bersama antara masyarakat, pemerintah daerah, dan perguruan tinggi, Kampung Jambon Gesikan berpotensi menjadi contoh inspiratif bagi pengembangan kampung wisata edukasi berdaya saing dan berwawasan lingkungan di tingkat nasional.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Kelurahan Cacaban, pengelola dan warga Kampung Jambon Gesikan atas dukungan, kolaborasi, dan partisipasinya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Sinergi seluruh pihak telah menjadi kunci keberhasilan program dan diharapkan dapat terus berlanjut dalam pengembangan kampung wisata edukasi yang berkelanjutan.

Referensi

- Adiyanto, J., & Wahyuni, S. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata edukasi berbasis kearifan lokal di desa wisata Candirejo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 6(2), 112–120. <https://doi.org/10.33019/jpmi.v6i2.223>
- Andriani, D., & Yuliana, M. (2022). Optimalisasi media digital sebagai strategi promosi desa wisata di era transformasi digital. *Jurnal Abdimas Pariwisata Dan Budaya*, 4(1), 45–56. <https://doi.org/10.24036/japb.v4i1.601>
- Astuti, W., & Prasetyo, R. (2020). Pendampingan pengelolaan media sosial untuk promosi UMKM berbasis komunitas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Berkemajuan (JPKMB)*, 3(1), 27–35. <https://doi.org/10.18196/jpkmb.3135>
- Dewi, K. R., & Sari, I. N. (2021). Digital branding dan promosi kreatif untuk pengembangan potensi wisata lokal. *Jurnal Abdimas Kreatif: Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(3), 155–164. <https://doi.org/10.31960/abdikreatif.v2i3.833>
- Fauziah, N., & Rachmawati, T. (2023). Implementasi teknologi informasi dalam peningkatan kapasitas masyarakat desa wisata. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPKMN)*, 5(1), 88–97. <https://doi.org/10.36722/jpkn.v5i1.124>
- Handayani, S., & Kusuma, H. (2022). Pemanfaatan website dan video promosi untuk penguatan citra destinasi wisata edukasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani*, 7(2), 134–142. <https://doi.org/10.21009/jpmm.7222>
- Rahmawati, L., & Hidayat, R. (2020). Pengembangan desa wisata berkelanjutan berbasis partisipasi masyarakat dan teknologi digital. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 2(1), 59–70. <https://doi.org/10.23917/jap.v2i1.982>
- Sari, M., & Putra, D. (2023). Kolaborasi perguruan tinggi dan masyarakat dalam pemberdayaan digitalisasi kampung wisata. *Jurnal Civic and Community Engagement Studies*, 5(2), 101–110. <https://doi.org/10.24198/jcces.v5i2.2230>
- Wulandari, E., & Nugraha, P. (2021). Smart tourism village: Integrasi teknologi informasi dalam pengembangan kampung wisata berbasis komunitas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Berdaya (JPMB)*, 3(2), 87–95. <https://doi.org/10.35912/jpmb.v3i2.914>
- Yuniarti, F., & Arifin, B. (2022). Digitalisasi promosi dan storytelling untuk penguatan citra UMKM berbasis budaya lokal. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat dan Inovasi Sosial*, 4(3), 173–182. <https://doi.org/10.35912/jpmis.v4i3.955>